

**PENGARUH STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR *FOOD AND BEVERAGES***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

KARINA DWI HANDAYANTI

2018210389

UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS

SURABAYA

2022

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : Karina Dwi Handayanti
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 10 Juni 2000
N.I.M : 2018210389
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
J u d u l : Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, dan
Ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal
pada Perusahaan *Food and Beverages*

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

(Agustinus Kismet Nugroho Jati, SE., MBA..)
NIDN: 0719047701

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal :

(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)
NIDN: 0719047701

**PENGARUH STRUKTUR ASET, PROFITABILITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN SUBSEKTOR *FOOD AND BEVERAGES***

**Karina Dwi Handayanti
2018210389**

Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
Email: 2018210389@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Asset Structure (Fixed Assets Ratio), Profitability (Return On Equity), and Company Size (SIZE) simultaneously and partially on Capital Structure (Debt Equity Ratio) in food and beverages sub-sector companies listed on the Stock Exchange, Indonesia for the 2016-2020 period. This study used purposive sampling and obtained as many as 18 industries as samples. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that simultaneously Asset Structure, Profitability, and Company Size have a significant effect on Capital Structure. Meanwhile, the results of the analysis show that partially Asset Structure has a positive and insignificant effect on Capital Structure, Profitability has an insignificant negative effect on Capital Structure, and Company Size has a significant positive effect on Capital Structure.

Keywords: *Asset Structure (FAR), Profitability (ROE), Firm Size (SIZE), and Capital Structure (DER)*

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis pada saat ini semakin ketat, baik di sektor industri maupun jasa semakin berkembang secara pesat. Setiap perusahaan berupaya mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan cara menyesuaikan kondisi lingkungan ekonomi. Banyak perusahaan melakukan berbagai cara untuk mengembangkan usahanya, dan dana yang harus dikeluarkan juga tidak sedikit sehingga perusahaan diperlukan untuk mengembangkan serta menjalankan kegiatan usaha perusahaan. Sebelum menjalankan suatu bisnis aspek keuangan menjadi langkah utama dalam pengambilan suatu keputusan. Pengambilan keputusan dapat dilakukan pada aktivitas pendanaan, karena kebutuhan dana perusahaan nantinya akan menentukan besarnya struktur

modal perusahaan. Sehingga perusahaan dalam menentukan keputusan akan terlihat dari baik buruknya (Handayani, tri & darma, 2018).

Sumber pendanaan yang hanya berasal dari modal sendiri dirasa belum cukup untuk memenuhi dan membiayai usahanya. Sehingga alternatif peminjaman hutang bagi suatu perusahaan dirasa cukup *efisien* untuk memperoleh modal dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Dimasa sekarang *kreditor* sangat berhati-hati dalam meminjamkan uangnya kepada debiturnya karena apabila *debitur* memiliki resiko kredit yang tinggi akan sangat beresiko untuk *kreditor*. Keputusan pendanaan harus dicermati dengan baik dan sangat berhati-hati dalam membiayai aktivitas

dan investasi dalam suatu perusahaan (Handayani, tri & darma, 2018).

Pengelolaan struktur modal yang baik akan memiliki dampak kepada suatu perusahaan secara tidak langsung khususnya dalam posisi keuangan perusahaan yang akan meningkat dan nilai perusahaan yang akan meningkat. Apabila suatu perusahaan melakukan kesalahan dalam pengelolaan struktur modal akan berakibat memiliki hutang yang besar, sehingga memiliki resiko dalam *finansial* perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak sanggup dalam membayar beban bunga dan hutang yang dimiliki, sehingga akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan (D. Dewi & Sudiartha, 2017). Teori utama yang paling menonjol dalam kaitannya dengan struktur modal yaitu, *trade off theory* dan model *Modigliani-Miller*, teori *trade off theory* mengemukakan bahwa perusahaan akan menentukan seberapa besar tingkat struktur modalnya yang di inginkan dalam jangka waktu yang panjang (Brigham, Ef, & Houston, 2012) sedangkan menurut Sutomo et al., (2020) menemukan bahwa seorang manajer dapat memilih dalam penggunaan rasio hutang dalam meningkatkan nilai perusahaan sedangkan dalam teori *Modigliani-Miller* menyatakan bahwa suatu perusahaan dapat meningkatkan nilainya dengan menggunakan hutangnya dengan cara yaitu pajak.

Struktur modal dapat diartikan sebagai keseimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, serta modal sendiri. Struktur modal menggambarkan proporsi hubungan antara hutang dan ekuitas, salah satu keputusan penting yang berhubungan dengan *maksimasi return* dan berdampak *krusial* terhadap nilai perusahaan. Setiap struktur modal berbeda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain (Budiarso, 2014). Banyaknya struktur modal pada

perusahaan tergantung dari banyaknya sumber dana yang diperoleh dari *internal* perusahaan maupun dari pihak *eksternal* perusahaan. Beberapa faktor-faktor dapat mempengaruhi struktur modal diantaranya struktur aset, tingkat pertumbuhan perusahaan, *profitabilitas*, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi *internal* perusahaan dan ekonomi makro (Sartono, 2014).

Faktor pertama yaitu struktur aset, struktur aset dapat didefinisikan dengan penentuan seberapa besar aset perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Struktur aset dapat mempengaruhi struktur modal apabila perusahaan memiliki aset tetap yang besar, sehingga cenderung mendapatkan pinjaman dimana aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan untuk meningkatkan aktivitas operasinya (Tijow et al., 2018).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tijow et al., (2018) yang mengatakan bahwa struktur aset berpengaruh *positif* terhadap struktur modal. Dengan ditandai semakin besar struktur aset perusahaan, maka struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin meningkat dan penelitian Devi et al., (2017) menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh *negatif* dan secara *positif* signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Handayani, tri & darma, (2018) Menunjukkan hasil bahwa struktur aset tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Faktor kedua adalah *profitabilitas*, *profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh keuntungan (*profit*), dengan mendapatkan keuntungan maka perusahaan dapat menjalankan aktivitas operasinya dan menjaga keberlangsungan operasi perusahaan di

masa yang akan mendatang (Tijow et al., 2018). Profitabilitas memiliki peranan dalam pengambilan keputusan dalam menentukan struktur modal (Handayani, tri & darma, 2018), profitabilitas perusahaan yang rendah akan membuat perusahaan mencari dana untuk struktur modalnya sehingga akan meningkatkan struktur modal namun jika profitabilitas suatu perusahaan tinggi hal tersebut dapat menurunkan struktur modal.

Menurut penelitian Tijow et al., (2018) profitabilitas berpengaruh *negatif* terhadap struktur modal yaitu dengan menandakan bahwa semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan yang diperoleh perusahaan, maka struktur modal yang diperoleh dari hutang akan semakin menurun. Sedangkan dalam penelitian Handayani, tri & darma, (2018) profitabilitas memiliki pengaruh *negatif* yaitu dengan semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah struktur modal.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan adalah salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan struktur modal. Ukuran perusahaan merupakan suatu kondisi yang dapat dilihat dengan jelas baik dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan, dilihat dari hasil penjualan yang dilakukan, penjualan rata-rata dan juga rata-rata total aset. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur modal karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan lebih mudah dalam melakukan pengambilan keputusan (Ariyani et al., 2018). Perusahaan besar dianggap lebih mudah dalam memperoleh tambahan pendanaan dibandingkan perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki kemudahan akses sehingga memiliki *fleksibilitas* yang lebih besar. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka akan menentukan semakin besar pula dalam memperoleh tambahan dana yang berasal dari hutang (D. Dewi &

Sudiartha, 2017). Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Ema Putra & Wijaya Kesuma, (2014) yang menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan perusahaan besar tidak meningkatkan struktur modal yang digunakan.

Tidak hanya faktor-faktor yang disebutkan diatas, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi penentuan struktur modal. Banyak penelitian yang telah menganalisis berbagai pengaruh faktor *internal* terhadap struktur modal, akan tetapi hasil dari penelitian-penelitian tersebut belum menunjukkan hasil yang konsisten. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan *food and beverage* yang berjudul **“Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Food and Beverages”**.

RERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Struktur Modal

Menurut Muttaqin & Yulianti (2018) struktur modal menunjukkan porposi atas penggunaan hutang dan *ekuitas* untuk pembiayaan suatu perusahaan. Hal tersebut mendorong manajer keuangan untuk melakukan cara pendanaan selain dari modal sendiri yaitu dengan cara meminjam dana dari luar perusahaan yang berupa hutang. Dalam keputusan struktur modal, manajer keuangan perlu menganalisis beberapa faktor yang dapat menciptakan kesejahteraan pemegang saham. Struktur modal harus diatur sedemikian rupa agar dapat menjamin *stabilitas* keuangan perusahaan dan adanya kesejahteraan pemegang saham. Meskipun tidak ada aturan yang pasti bagaimana membuat struktur modal yang *optimal*, pada dasarnya pengaturan terhadap struktur modal dalam perusahaan harus

berorientasi pada tercapainya *stabilitas* keuangan perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham. Struktur modal memiliki beberapa teori yakni:

1. **Teori Tradisional:** Pendekatan tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal, artinya struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana struktur modal dapat berubah-ubah agar dapat diperoleh nilai perusahaan yang optimal.
2. **Pecking order theory:** Dasar pemikiran dari teori ini adalah adanya *asimetri* informasi dan kecenderungan perusahaan untuk mengutamakan penggunaan dana *internal* dibandingkan dana *eksternal*.
3. **Trade off theory:** menyatakan bahwa rasio hutang yang optimal ditentukan berdasarkan pada perbandingan antara manfaat dan biaya yang timbul akibat penggunaan hutang.
4. **Signalling theory:** adalah langkah-langkah yang diambil oleh manajemen perusahaan yang harus memberikan instruksi implisit kepada investor tentang bagaimana manajemen mengevaluasi prospek perusahaan.

Faktor utama yang mempengaruhi keputusan struktur modal menurut Brigham dan Houston (2009):

- Risiko Bisnis: risiko yang mempengaruhi dan melekat dalam operasi perusahaan. Semakin besar risiko bisnis perusahaan, makin rendah rasio hutang yang optimal.
- Posisi pajak perusahaan alasan utama dalam penggunaan hutang adalah bahwa bunga dapat mengurangi pajak, sehingga dapat menurunkan biaya hutang semakin *efektif*.
- **Fleksibilitas** keuangan ini merupakan salah satu faktor penentuan yang paling utama karena

jika penggunaan dana tersebut digunakan ketika kebutuhan dana potensial di masa depan dan adanya *konsekuensi* dana mempengaruhi target struktur modal.

- **Konservatisme** atau disebut juga sebagai *agresivitas manajerial*. Faktor ini salah satu faktor penentuan dalam struktur modal dalam memaksimalkan nilai tetapi juga dapat mempengaruhi *manager* dalam menentukan tujuan dari struktur modal.

Struktur Aset

Struktur aset atau struktur aktiva adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan. *asset* dapat dibagi menjadi *asset* tetap, *asset* tidak berwujud, dan *asset* lainnya. Struktur aset merupakan salah satu faktor penting dalam struktur modal perusahaan atau dalam pengambilan keputusan pembiayaan karena apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam pembayaran hutang-hutangnya maka aset tetap atau aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dapat menjadi jaminan bagi pihak ketiga, sehingga dapat memperoleh jaminan atau pinjaman (Tijow et al., 2018). Struktur *asset* adalah salah satu penentu struktur modal, yang merupakan proporsi aset tetap dengan total aset perusahaan. Meningkatnya struktur aset perusahaan menandakan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Ketika perusahaan memiliki aset yang tinggi, maka akan memilih menggunakan dana *eksternal* sebagai sumber utama dalam kebutuhan modalnya (Handayani, Tri & Darma, 2018). Tujuan dari perhitungan rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar aset tetap yang dapat dijadikan jaminan atas pinjaman yang diperoleh.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan. Keuntungan perusahaan tersebut tentunya memiliki satu tujuan utama, yaitu untuk mencari keuntungan (*profit*) dengan manfaat tersebut, perusahaan dapat melakukan berbagai kegiatan dalam menjamin kelangsungan hidup perusahaan di masa depan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal melalui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari berbagai aktivitas perusahaan dengan menggunakan kebijakan dan keputusan perusahaan selama periode waktu tertentu (Tijow et al., 2018). Menurut Handayani, tri & darma (2018) Profitabilitas tidak hanya menjadi perhatian pemegang saham, tetapi juga menjadi perhatian karyawan perusahaan yang menganggap bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar peluang untuk meningkatkan kemakmuran karyawan perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, yang dapat dilihat dari berbagai hal, yaitu total penjualan, total aset, tingkat penjualan rata-rata, dan rata-rata total aset. Ukuran perusahaan dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Perusahaan dengan total aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana arus kas perusahaan pada saat itu *positif* dan di pandang menjanjikan dalam waktu yang relatif lama dimana keputusan tentang struktur modal akan ditentukan oleh ukuran perusahaan. Dan dianggap sebagai perusahaan relatif stabil dan lebih menguntungkan daripada perusahaan dengan total aset kecil (Rika Mustika Harahap, 2021). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar kecenderungan untuk menggunakan modal asing. Hal ini karena perusahaan besar membutuhkan dana besar untuk

mendukung usahannya, dan alternatifnya adalah dengan modal asing ketika modal tidak mencukupi.

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Struktur aset dalam penelitian ini adalah salah satu penentu struktur modal, yang merupakan proporsi aset tetap dengan total aset perusahaan. Meningkatnya struktur *asset* perusahaan menandakan bahwa semakin besar kemampuan perusahaan dalam mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Ketika perusahaan memiliki aset yang tinggi, maka akan memilih menggunakan dana eksternal sebagai sumber utama dalam kebutuhan modalnya (Handayani, Tri & Darma, 2018). Berdasarkan pada *Trade-off theory*, struktur *asset* berpengaruh positif terhadap struktur modal. Semakin banyak *asset* suatu perusahaan berarti semakin banyak *collateral assets* untuk bisa mendapat sumber dana *eksternal* berupa hutang (Tijow et al., 2018). Semakin besar struktur *asset*, maka struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin meningkat. Banyak penelitian yang telah melakukan penelitian tentang struktur *asset* terhadap struktur modal seperti penelitian Ariyani et al. (2019), dan penelitian Sutomo et al. (2020) yang menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₂: Struktur Aset berpengaruh positif terhadap struktur modal

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal melalui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari berbagai aktivitas perusahaan dengan menggunakan kebijakan dan keputusan perusahaan

selama periode waktu tertentu (Tijow et al., 2018). *Pecking order theory* menyatakan bahwa adanya asimetri informasi dan kecenderungan perusahaan untuk mengutamakan penggunaan dana *internal* dibandingkan dana *eksternal*. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin mengurangi struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi, umumnya menggunakan hutang yang relatif sedikit karena dengan keuntungan yang tinggi tersebut dapat digunakan sebagai sumber dana. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tijow et al. (2018), Ariyani et al. (2019), Sutomo et al., (2020), yang menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

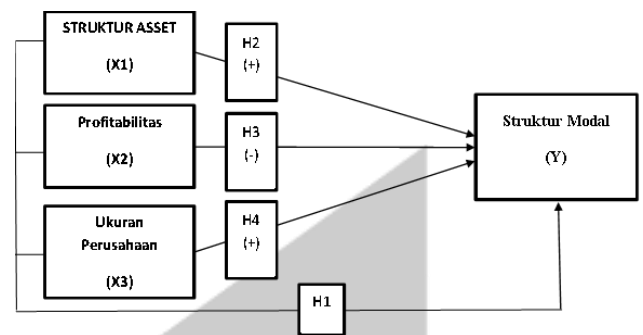
H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor penting yang menjadi pertimbangan didalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan struktur modal. Ukuran perusahaan adalah suatu kondisi yang dapat dilihat dengan jelas baik dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan, dilihat dari hasil penjualan yang dilakukan, penjualan rata-rata dan juga rata-rata total *asset*. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi dalam struktur modal karena semakin besar ukuran perusahaan maka dalam pengambilan keputusan akan lebih berani (Ariyani et al., 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani, Tri & Darma (2018), Ariyani et al. (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

H₁: Struktur aset, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian historis dan rancangan *Causal Study*, karena data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan pada Bursa Efek Indonesia, dan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tiga variabel bebas yaitu struktur aset, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap satu variabel terikat yaitu struktur modal.

Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yakni dependen dan independen. Variabel dependen ialah struktur modal (Y) dan sedangkan untuk variabel independen yakni struktur *asset* (X₁), *profitabilitas* (X₂), ukuran perusahaan (X₃).

Definisi Operasional

Struktur Modal (Y)

Struktur modal didefinisikan sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, serta modal sendiri. Cara pengukuran untuk variabel ini adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Struktur Aset (X₁)

Struktur *asset* dapat didefinisikan dengan penentuan seberapa besarnya aset perusahaan yang menunjukkan seberapa aset perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Dapat diukur menggunakan rumus berikut:

$$FAR = \frac{\text{total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Profitabilitas (X₂)

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Dapat diukur dengan menggunakan rasio ROE seperti rumus berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga & Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (X₃)

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor penting yang menjadi pertimbangan didalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan struktur modal. Pengukuran untuk variabel ini adalah:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \times \text{Total Aktiva}$$

Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel penelitian ini menggunakan populasi perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2016 hingga tahun 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Berikut kriteria sampel yang digunakan:

1. Perusahaan subsektor industri *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020
2. Perusahaan subsektor industri *food and beverages* yang mempublikasikan laporan

keuangan per 31 desember secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2016 hingga dengan 2020

3. Perusahaan subsektor *food and beverages* yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya
4. Perusahaan subsektor *food and beverages* yang memiliki ekuitas positif.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mencari data mengenai variabel sejenis dalam penelitian ini data yang diperoleh bersumber dari IDX yaitu perusahaan subsektor *food and beverages* khususnya pada tahun 2016-2020.

Alat Analisis

Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data *deskriptif* dan uji hipotesis menggunakan analisis *regresi linier berganda*. Teknik analisis tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis *deskriptif* disini dapat memberikan gambaran *subjektif* atau *deskriptif* dari suatu data yang dilihat dari *standar deviasi*, *maksimum*, *minimum* dan rata-rata. Analisis *deskriptif* digunakan untuk memperoleh gambaran secara umum variabel-variabel pengamatan yaitu struktur modal (DER). Berikut penyajian data analisis deskriptif:

Tabel 1
Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	90	0,0062	5,3700	1,0654	0,8143
FAR	90	0,0914	0,9600	0,5473	0,1952
ROE	90	-0,0787	1,9678	0,1814	0,2737
FS (Rp)	90	298.090.648.072	58.791.000.000	59.464.401.874.115	196.235.741.826.700
VN (listwise)	90				

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa *debt on equity* (DER) terendah sebesar 0,0062 atau 0,62% yang diperoleh PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) tahun 2017. Hal ini bermakna bahwa perusahaan tersebut dalam melakukan kegiatan operasinya lebih memilih menggunakan total ekuitasnya, Dibandingkan dengan menggunakan utang. Sementara itu, *debt equity ratio* (DER) tertinggi sebesar 5,3701 atau 537,01% yang diperoleh PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (PSDN) tahun 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan hutangnya lebih besar dibanding total ekuitasnya.

Berdasarkan analisis deskriptif pada tabel 1 menunjukkan bahwa struktur aset terendah sebesar 0,0914 atau 9,14% yang diperoleh PT Delta Jakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan hanya sebesar 9,14% dari total aset yang dimiliki. Sementara itu, rasio tertinggi sebesar 0,9600 atau 96 % yang diperoleh PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) pada tahun 2020. Sehingga disimpulkan bahwa jika total aset yang dimiliki perusahaan 96% dari total assetnya atau komposisi total aset perusahaan hampir seluruhnya berupa aset tetap.

Begitupun variable profitabilitas menunjukkan nilai *ROE* terendah sebesar -0,0787 atau -7,87% yang diperoleh PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) pada tahun 2017. Arti dari perolehan laba *negative* yakni bahwa perusahaan mengalami kerugian. Hal tersebut dikarenakan penjualan perusahaan lebih kecil daripada biaya

yang dikeluarkan oleh perusahaan sehingga dapat disimpulkan perusahaan kurang *efesien* dalam mengelola modalnya sendiri. Sementara itu, *ROE* tertinggi sebesar 1,9678 atau 196,78% yang diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2016. Hal ini berarti bahwa semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Variabel ukuran perusahaan menunjukkan *SIZE* terendah sebesar 298.090.648.072 dari PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP) pada tahun 2018. Artinya perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki ukuran paling kecil diantara perusahaan lain selama periode tersebut. Sementara itu, *SIZE* tertinggi sebesar 958.791.000.000 diperoleh PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) tahun 2020. Hasil ini berarti bahwa PT Akasha merupakan perusahaan yang memiliki ukuran paling besar diantara perusahaan sampel.

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh antara variable dependen dengan variable independen. Berikut adalah model persamaannya:

$$Y = \alpha + \beta_1 STA + \beta_2 PRFT + \beta_3 UP + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan:

Y : Struktur Modal

X₁ : Struktur Asset

X₂ : Profitabilitas

X₃ : Ukuran Perusahaan

α : Bilangan Konstanta

β₁ : Koefisien regresi yang akan diuji

e : Error Term

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t _{hitung}	t _{tabel} (t _{0,05;86})	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error				
(Constant)	2,953	1,289	2,292		0,024	
FAR (Struktur Aset)	0,647	0,432	1,498	1,6627	0,138	H ₀ diterima
ROE (Profitabilitas)	0,549	0,308	1,783	-1,6627	0,078	H ₀ diterima
SIZE (Ukuran Perusahaan)	-0,080	0,044	-1,841	1,6627	0,069	H ₀ diterima
F _{tabel} (F _{0,05;3;86})	2,71		R Square		0,088	
F _{hitung}	2,754		Sig.		0,000	

Berdasarkan pada tabel 2 maka model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,953 + 0,647 (X_1) + 0,549 (X_2) - 0,080 (X_3) + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta (α) diperoleh sebesar 2,953 yang artinya, jika pada setiap variabel independen yaitu struktur asset (FAR), profitabilitas (ROE), dan ukuran perusahaan (SIZE) bernilai 0 (nol), maka variabel dependen Struktur modal dalam perusahaan subsektor *food and beverages* adalah sebesar 2,953.
2. Koefisien variabel struktur asset mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,647. Artinya apabila struktur asset (FAR) naik sebesar satu satuan, maka struktur modal pada perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,647 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.
3. Koefisien variabel profitabilitas (ROE) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,549. Artinya jika profitabilitas naik sebesar satu satuan, maka struktur modal pada perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,549 dengan

asumsi variabel yang lainnya konstan

4. Koefisien variabel ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,080. Artinya apabila ukuran perusahaan (SIZE) naik sebesar satu satuan, maka struktur modal pada perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar -0,080 dengan asumsi variabel lainnnya konstan.

Pengujian Hipotesis

- Uji Simultan (Uji F)
Guna mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Koefisien Determinasi Simultan (R²)
Untuk menguji seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat.
- Uji Parsial (Uji t)
Guna mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.
- Koefisien Determinasi Parsial (R²)
Untuk mengukur besarnya kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variable dependen.

Tabel 3
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	<i>Correlation Partial</i>
FAR (Struktur Aset)	1,498	1,6627	0,159
ROE (Profitabilitas)	1,783	-1,6627	0,189
SIZE (Ukuran Perusahaan)	-1,841	1,6627	-0,195
Adjusted R ²	0,088		
Uji Simultan (Uji F)	0,005		

Hasil pengujian F berdasarkan tabel 3 yakni ketiga variabel independen dengan tingkat signifikan menunjukkan bahwa $0,005 < 0,05$ nilai alpha dan diperoleh $F_{hitung} (0,05;3,87)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 di terima jadi artinya bahwa struktur aset (FAR), profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan (FAR) berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal (DER).

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diperoleh hasil dari *R Square* sebesar 0,088 atau 8,8%, hal ini berarti variabel bebas struktur aset (FAR), profitabilitas (ROE), dan ukuran perusahaan (SIZE) dapat mempengaruhi variabel terikat struktur modal (DER) sebesar 8,8% dan selebihnya ($100\% - 8,8\% = 91,2\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Disimpulkan bahwa, jika koefisien determinasi mendekati satu (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

a. Struktur Aset

Berdasarkan pada tabel 3 diperoleh hasil dari uji t akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan diperoleh nilai dari t tabel sebesar $(0,05;90-3-1) = 0,05;86 = 1,6627$. Hasil dari data tersebut dapat diketahui bahwa $1,498 < 1,662$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Profitabilitas

Berdasarkan pada tabel 3 diperoleh hasil dari uji t akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan dapat diperoleh nilai dari t tabel sebesar $(0,05;90-3-1) = 0,05;86 = -1,6627$. Hasil dari data tersebut dapat diketahui bahwa $-1,783 > -1,662$ ($-t_{hitung} > -t_{tabel}$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan pada tabel 3 diperoleh hasil dari uji t akan dibandingkan dengan nilai tabel dapat diperoleh nilai dari t tabel sebesar $(0,05;90-3-1) = 0,05;86 = 1,6627$. Hasil dari data tersebut dapat diketahui bahwa $-1,841 > 1,6627$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan hasil dari hasil dari uji Koefisien Determinasi Parsial (r^2) adalah sebagai berikut:

- **Struktur Aset (FAR):** Dengan hasil nilai dari *Correlation Partial* sebesar 0,159, maka r^2 dari Struktur Aset (FAR) $0,037^2 = 0,0252$. Hal ini berarti variabel struktur aset (FAR) secara parsial dapat mempengaruhi variabel terikat struktur modal (DER) sebesar 0,13% dan selebihnya ($100\% - 2,52\% = 97,48\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Jadi bisa

disimpulkan bahwa, jika koefisien determinasi mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah

- **Profitabilitas (ROE):** Dengan hasil nilai dari *Correlation Partial* sebesar 0,189 maka r^2 dari profitabilitas (ROE) $-0,035^2 = 0,0012$. Hal ini berarti variabel profitabilitas (ROE) secara parsial dapat mempengaruhi variabel terikat struktur modal (DER) sebesar 0,12% dan selebihnya ($100\% - 0,12\% = 99,88\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Jadi bisa disimpulkan bahwa, jika koefisien determinasi mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah
- **Ukuran Perusahaan (SIZE):** Hasil nilai dari *Correlation Partial* sebesar -0,195 atau 0,195%, maka r^2 dari ukuran perusahaan (SIZE) $0,195^2 = 0,0014$. Hal ini berarti variabel ukuran perusahaan (SIZE) secara parsial dapat mempengaruhi variabel terikat struktur modal (DER) sebesar 0,195% dan selebihnya ($100\% - 0,195\% = 99,80\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Jadi bisa disimpulkan bahwa, jika koefisien determinasi mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukan bahwa struktur aset (FAR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil dari data tersebut dapat diketahui bahwa $1,498 < 1,6627$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$) sehingga dapat

disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas Struktur Aset (FAR) secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel terikat Struktur Modal (DER).

Hasil analisis penelitian ini tidak signifikan berarti bahwa besar kecilnya struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Perusahaan dengan nilai aset yang tinggi lebih mudah dipercayai mendapatkan pinjaman dari pihak luar karena lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan perusahaan yang berskala kecil. hal ini berlawanan dengan *pecking order theory*, ketika perusahaan memiliki aset berwujud yang lebih besar, penilainnya maka akan lebih mudah sehingga perusahaan akan mengurangi penggunaan utangnya ketika proporsi aset berwujud meningkat. Akan tetapi hasil penelitian ini membuktikan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tijow et al. (2018), Ariyani et al. (2018), Sutomo et al. (2020) yang menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas dengan proksi *retur non equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua yaitu profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Berdasarkan hasil dari data diatas dapat diketahui bahwa $-0,294 > -1,663$ ($t_{hitung} > -t_{tabel}$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas profitabilitas (ROE) secara parsial tidak berpengaruh *positive dan tidak* signifikan terhadap variabel terikat struktur modal (DER).

Hasil analisis ini *Profitabilitas* tidak signifikan terhadap struktur modal karena tidak semua perusahaan menggunakan aset tetap sebagai jaminan utang. Hal ini disebabkan oleh pemberi pinjaman (misalnya bank) lebih suka memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki aset tetap jenis umum, karena aset tetap jenis umum seperti tanah dan bangunan lebih mudah dilelang oleh pihak bank jika perusahaan tidak mampu melunasi utangnya (Nasar & Krisnando, 2020).

Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi penggunaan modal utang perusahaan hal ini disebabkan karena kreditur lebih senang memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi atau perusahaan yang mampu memaksimalkan laba dari usahannya karena perusahaan tersebut dinilai mampu melunasi utang dan bunga kepada kreditur, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi lebih mudah mendapatkan dana eksternal dari pihak ketiga. Sehingga hal ini akan meningkatkan struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *trade of theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan harus menyeimbangkan antara manfaat dan biaya atas modal yang digunakan. dengan kata lain, perusahaan dapat menggunakan modal hutang selagi manfaat yang diberikan lebih besar daripada biaya yang digunakan, namun perusahaan tetap memperhatikan tingkat penggunaan hutangnya karena akan meningkatkan risiko likuiditas dan risiko kebangkrutan. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan *Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan akan mengutamakan penggunaan dana *internal* dibandingkan penggunaan dana *eksternal*.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang telah

dilakukan oleh Tijow et al., (2018), Ariyani et al., (2019) dan Sutomo et al., (2020) yang mendapatkan hasil penelitiannya yaitu profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dengan proksi *firm size* (SIZE) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil dari data tersebut dapat diketahui bahwa $-0,080 < 1,6627$ ($t_{hitung} < t_{tabel}$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER).

Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah tingkat penggunaan utang yang digunakan perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang berskala besar memiliki dana internal yang besar pula perusahaan akan cenderung menggunakan modal internalnya terlebih dahulu daripada modal eksternal, sehingga hal ini akan menurunkan struktur modal perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan lebih mengutamakan penggunaan modal internal terlebih dahulu daripada modal utang.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Handayani, tri & darma (2018); Nadzirah et al (2016); Rahmiati & Melda, (2015); Gamaliel & Sudjarni (2015) menyatakan hasilnya sebagai berikut bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Struktur Aset (FAR), Profitabilitas (ROE), dan Ukuran Perusahaan (SIZE) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Struktur Aset (FAR) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Profitabilitas (ROE), secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap stuktur modal pada perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Ukuran Perusahaan (SIZE) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yaitu:

1. Pada penelitian ini hanya memperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan *food and beverages* dari total 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada penelitian ini sampel perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria ada dua perusahaan yaitu yang tidak memiliki ekuitas positif.
2. Nilai kofisien determinasi simultan dan parsial dari hasil pengujian bernilai rendah dapat diartikan

bahwa variabel *independen* yang digunakan dalam penelitian ini kurang menjelaskan variabel *dependen*.

3. Pada penelitian ini profitabilitas seharusnya juga dapat mempengaruhi secara negatif terhadap struktur modal

Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan adalah sebagai berikut:

Bagi Peneliti Selanjutnya:

- Untuk mendapatkan penelitian yang lebih baik, maka peneliti menambahkan variabel eksternal perusahaan guna meningkatkan nilai Kofisien determinasi serta memperluas penelitian agar memperoleh pengetahuan dan informasi yang diperoleh lebih banyak.

Bagi Perusahaan:

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan pada periode tersebut dan menjadi tolak ukur untuk meningkatkan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang

Bagi Investor:

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan Investasi pada perusahaan subsektor *food and beverages*.

Bagi Kreditur:

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur pertimbangan jika menggunakan struktur aset, profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam memberikan kredit pada perusahaan subsektor *food and beverages*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisa, N., Joko, S., & Uchyani, F. R. (2018). RJOAS, 9(81), September 2018. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 9(September), 37–51.
- Ariyani, H. F., Pangestuti, I. R. D., & Raharjo, S. T. (2018). The Effect of Asset Structure, Profitability, Company Size, and Company Growth on capital Structure (The Study of Manufacturing Companies Listed on the IDX for the Period 2013 - 2017). *Jurnal Bisnis Strategi*, 27(2), 123. <https://doi.org/10.14710/jbs.27.2.123-136>
- Arsadena, B. A. (2020). Faktor-faktor yang Memengaruhi Struktur Modal dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 1011. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p1011-1025>
- Brigham, Ef, & Houston, J. (2012). *Dasar-Dasar Keuangan Pengelolaan*. Cengage Belajar.
- Dewi, D., & Sudiartha, G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 242635.
- Ema Putra, D., & Wijaya Kesuma, I. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran, Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal Industri Otomotif Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(6), 255249.
- Ghozali, I. (n.d.). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, tri & darma, S. (2018). Firm Size, Business Risk, Asset Structure, Profitability, and Capital Structure by Komang Ayu Tri Handayani (1) Gede Sri Darma *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(2), 48–57.
- Kanita, G. G. (2014). Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman. *Trikonomika*, 13(2), 127. <https://doi.org/10.23969/trikonmik.a.v13i2.608>
- Kartika, A. (2016). Pengaruh profitabilitas, struktur aset, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Infokam*, 1(1), 49–58. <http://amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/view/99>
- Marselia Purnama1, O. P. 12Universitas. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal (Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 47(3), 18–31.
- Muttaqin, I., & Yulianti, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.37598/jimma.v8i1.963>
- Nabilla Ayuningtyas & Liana Susanto. (2020). MODAL. *PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL*, 2(April), 536–546.
- Rahmiati, T. A., & Melda, Y. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Proceeding Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) FE Universitas Padang*, 5(c), 325–333.

- Rika Mustika Harahap. (2021). Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu*, 77.
- Sartono, A. R. (2014). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* (Empat). BPFE.
- Setiawati, L. (2015). Pengaruh struktur aktiva, tingkat likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 2–7.
- Sinurat, R. Y., & Gultom, R. (2019). Pengaruh Firm Size dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, 5(1), 11–18.
- Sutomo, S., Wahyudi, S., Pangestuti, I. R. D., & Muharam, H. (2020). The determinants of capital structure in coal mining industry on the Indonesia Stock Exchange. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(1), 165–174.
[https://doi.org/10.21511/imfi.17\(1\).2020.15](https://doi.org/10.21511/imfi.17(1).2020.15)
- Tijow, A. P., Sabijono, H., & Tirayoh, V. Z. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04), 477–488.
<https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20375.2018>
- Yulia, A., & Ifaksara, M. (2013). Pengaruh IOS, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.